



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 374-385

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penataan Tempat Penampungan Sampah Sementara Pasar Baru Kabupaten Karawang, Sudahkan Berdampak?

Ayu Rahmawati^{1✉}, Dewi Noor Azijah², Kariena Febriantini³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631180053@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pengelolaan Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Tradisional menjadi hal yang penting dalam menjaga lingkungan pasar itu sendiri. Terdapat beberapa aspek strategi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Tempat Penampungan sampah Sementara untuk terciptanya pengelolaan sampah pada tempat penampungan sampah sementara dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif sebagai metode dalam melakukan penelitian. Di mana dalam penelitian kualitatif ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, fenomena atau gejala yang dimaksudkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek strategi dalam pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Karawang masih belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan indikator dari setiap aspek yang di bahas. Sehingga baik pemerintah dengan dinas terkait serta pengelola pasar juga para pedagang dan masyarakat perlu saling bersinergi dalam mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan di Pasar Baru Karawang.

Kata Kunci: Aspek Strategi, Pengelolaan Sampah, Tempat Penampungan Sampah Sementara

Abstract

Management of Temporary Waste Storage Sites in Traditional Markets is important in maintaining the market environment itself. There are several strategic aspects that need to be considered in managing Temporary Waste Storage Sites to create good and correct waste management in temporary waste storage areas. In this research, researchers used qualitative as a method for conducting research. Where in this qualitative research it is oriented towards natural phenomena or symptoms, phenomena or symptoms intended by the researcher. The results of the research show that based on the strategic aspects of waste management at the Temporary Waste Storage Site in Pasar Baru Karawang it has still not been implemented well and in accordance with the indicators for each aspect discussed. So both the government and related agencies as well as market managers as well as traders and the community need to synergize with each other in realizing sustainable waste management at Pasar Baru Karawang.

Keywords: Strategy Aspects, Waste Management, Temporary Waste Storage Site

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia sebagai salah satu dari negara yang masih berkembang. Permasalahan sampah hampir terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan. Persoalan sampah seolah sudah menjadi permasalahan nasional, di mana dalam proses pengelolaannya tersebut perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, sehingga yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam berbagai bidang, baik ekonomi kesehatan, dan terpenting bermanfaat untuk lingkungan itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan sampah serta penghambat sistem yang diterapkan dalam pengelolaan sampah tersebut, dari studi literatur yang telah dilakukan oleh penulis, pertumbuhan penduduk atau populasi yang berdampak terhadap pola hidup masyarakat diiringi dengan perkembangan teknologi yang menjadikan gaya hidup masyarakat yang menjadi lebih konsumtif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan dalam persoalan sampah tersebut, tidak hanya itu pertumbuhan ekonomi, adanya urbanisasi serta semakin meningkatnya standar hidup dari masyarakat itu sendiri yang menjadikan semakin cepat terjadinya tumpukan sampah.

Pasar tradisional menjadi penghasil sampah terbanyak kedua setelah sampah rumah tangga, di mana pasar tradisional menghasilkan sampah sebanyak 22,6% sepanjang tahun 2023. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang di mana dalam setiap aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dapat menimbulkan atau menghasilkan sampah. Berdasarkan Permendagri No. 42 Tahun 2007 pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Di mana dalam peraturan tersebut juga dijelaskan

mengenai pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan tersebut dapat diartikan bahwa baik pasar ataupun pasar tradisional merupakan tempat umum yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli baik dalam bentuk barang pakai ataupun makanan. Di mana seperti yang diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan di pasar tersebut dapat terjadi dalam setiap harinya. Dengan aktivitas yang dilakukan hampir setiap hari itulah yang memicu terjadinya berbagai permasalahan lingkungan di pasar tradisional, permasalahan sampahlah yang menjadi permasalahan utama yang tentunya berpeluang sangat besar terjadi di lingkungan pasar tradisional tersebut.

Aktivitas jual beli yang terjadi hampir setiap harinya di pasar tradisional yang pada akhirnya memicu adanya tumpukan sampah yang dihasilkan dari aktivitas tersebut (Aliyah, n.d.). Keberadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) dapat memudahkan baik bagi pedagang ataupun masyarakat yang berada di pasar tradisional tersebut dalam mengelola sampah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) di pasar tradisional sangat berperan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktivitas yang terjadi di pasar tradisional tersebut.

Permasalahan pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) terjadi pula pada salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Yaitu Pasar Baru Karawang, di mana salah satu pasar tradisional tersebut memiliki Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) yang berada di lingkungan pasar tradisional tersebut yang dapat membantu dalam proses pengelolaan sampah yang dihasilkan di pasar tradisional tersebut. Di lingkungan Pasar Baru Karawang tersebut terdapat dua Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS), di mana salah satunya terdapat di dalam wilayah pasar sedang satu TPSS lainnya berada di area luar Pasar Baru Karawang, tetapi masih dalam satu lingkungan yang sama.

Mengacu dari permasalahan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) yang sudah dijelaskan di atas tersebut, terdapat salah satu lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara yang terletak di lingkungan Pasar Baru Karawang merupakan salah satu dari banyaknya TPSS yang bermasalah di Kota Karawang. Melansir dari media Duta Priangan yang diterbitkan pada 24 Januari 2019 (dutapriangan.co.id, 2019), yang menyatakan bahwa terjadi pembusukan dan penumpukan sampah di titik TPSS yang berada di dalam area Pasar Baru Karawang. Tentunya permasalahan tersebut dikeluhkan langsung oleh para pedagang.

Salah satu pedagang mengatakan bahwa ia merasa sangat terganggu dengan bau busuk yang disebabkan oleh sampah tersebut dikarenakan lapak jualan yang ia tempati berada dekat dengan tumpukan sampah tersebut. Pedagang tersebut menambahkan bahwa petugas yang bertugas mengangkut sampah tersebut tidak mengangkut semua tumpukan sampah tersebut, sehingga sampah semakin menumpuk.

Proses pengelolaan sampah memerlukan aspek yang strategi dalam mengatasi persoalan pengelolaannya. Dalam buku (Klundert & Anschutz, 2001) yaitu integrasi pengelolaan sampah berkelanjutan, dituliskan bahwa sampah yang terbengkalai merupakan salah satu kegagalan dari sebuah pelayanan publik, di mana lingkungan yang tidak bersih juga dapat mempengaruhi perekonomian selain itu juga dituliskan lingkungan yang tidak bersih tersebut dapat menghambat suatu pembangunan. Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwasanya pasar merupakan salah satu tempat yang sangat erat kaitannya dengan pusat perekonomian suatu kota atau daerah, maka sangat berhubungan dengan apa yang dituliskan dalam buku tersebut, di mana jika lingkungan pasar tidak terjaga kebersihannya maka dapat mempengaruhi perekonomian serta proses jual beli yang berlangsung dalam pasar tersebut.

Arnold Van Klundert dan Justine Anschutz menuliskan bahwa dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah diperlukan pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi. Di mana dalam pengelolaan sampah berkelanjutan tersebut salah satunya terdapat enam aspek di dalamnya, yaitu aspek lingkungan, aspek politik/hukum, aspek kelembagaan, aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek teknis. Dengan begitu penelitian ini membahas terkait aspek dalam pengelolaan sampah berkelanjutan pada Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Kabupaten Karawang.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penataan Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Kabupaten Karawang ditinjau menggunakan perspektif aspek strategi meliputi, aspek lingkungan, aspek politik/hukum, aspek kelembagaan, aspek teknis, aspek sosial budaya, aspek finansial-ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif sebagai metode dalam melakukan penelitian. Di mana dalam penelitian kualitatif ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, fenomena atau gejala yang dimaksudkan oleh peneliti, yaitu terkait aspek pengelolaan sampah berkelanjutan pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS). Fenomena atau gejala tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk menjadikan studi kasus sebagai desain penelitian. Kemudian pendekatan dalam

penelitian ini yaitu dengan pendekatan eksploratif. Dalam bukunya (Raco, 2010).menuliskan bahwa eksploratif diartikan sebagai penelitian yang secara spesifik mencari kebenaran yang lebih mendalam terhadap suatu kasus yang kemudian akan menghasilkan suatu hipotesis bagi peneliti. Begitu pun dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti mencoba mencari kebenaran yang lebih mendalam terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) di Pasar Baru Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai mana yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam pengelolaan sampah sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah tersebut perlu adanya kerja yang terjalin antara masyarakat, pemerintah maupun swasta. Sebagaimana peran dan fungsi pemerintah yaitu, pelayanan, pengaturan, pembangunan serta pemberdayaan, pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan yang memerlukan kontribusi yang besar dari pemerintah dalam penanganannya. Klundert dan Anschutz dalam bukunya menuliskan bahwa persoalan sampah yang terbengkalai merupakan salah satu bentuk dari kegagalan dalam sebuah pelayanan publik, di mana hal tersebut juga dapat mempengaruhi perekonomian dan menghambat pembangunan. Dalam bukunya tersebut juga menjelaskan bagaimana aspek strategis dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dapat membantu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang ada. Seperti yang terjadi pada Pasar Baru Karawang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sering sekali terjadi penumpukan sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Karawang tersebut.

Pasar Baru Kabupaten Karawang merupakan salah satu Pasar Tradisional yang berada di Karawang. Lokasi pasar berada di Jl. Tuparev No. 21-85, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, 41312. Bangunan pasar tersebut di perkirakan dibangun pada tahun 1950-an, dengan jumlah kios kurang lebih sebanyak 520 kios

Aspek strategis yang tertulis dalam buku Klundert dan Anschutz menjelaskan terdapat enam aspek dalam dimensi aspek strategis pengelolaan sampah berkelanjutan yang dapat menjadi acuan dalam penanganan permasalahan pengelolaan sampah tersebut, enam aspek tersebut yaitu, aspek lingkungan, aspek politik/hukum, aspek kelembagaan, aspek sosial budaya, aspek finansial-ekonomi, aspek teknis. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berikut merupakan penerapan aspek strategi

menurut (Klundert & Anschutz, 2001) dalam pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) di Pasar Baru Karawang.

1. Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan tersebut lebih fokus membahas pada dampak pengelolaan sampah terhadap tanah, air, udar serta terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan aspek lingkungan tersebut jelas dapat diketahui bahwa dalam setiap proses pengelolaan sampah akan memberikan dampak yang luas bagi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Pasar Baru Kabupaten Karawang, proses pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan Sampan Sementara yang tepat berada di area lingkungan pasar tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kata baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah yang dituliskan bahwa seharusnya dalam proses pengelolaan sampah di dalamnya harus melalui proses pemilahan sampah di mana dalam aktivitas tersebut sampah dikelompok serta di uraikan sesuai dengan kategori, jumlah, serta ataupun sifat dari sampah yang dihasilkan tersebut.

Selain itu, di setiap kios pedagang yang berada di lingkungan Pasar Baru Karawang tersebut tidak dilengkapi dengan tempat sampah yang telah disesuaikan dengan kategori sampah yang dihasilkan dari setiap kios yang berada di Pasar Baru Karawang. Di mana memang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bagi pengelola dalam setiap proses mulai dari pemindahan tempat sampah di setiap kios kemudian menuju ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) yang tersedia hingga pada Tempat Penampungan Akhir (TPA). Hal tersebutlah yang kemudian memicu adanya dampak terhadap lingkungan mulai dari tanah, air hingga udara.

Menurut salah satu staf pada bidang kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang mengatakan bahwa, memang belum ada kebijakan atau aturan yang dapat mengatur atau meningkatkan kesadaran lingkungan yang dikhususnya pada lingkungan Pasar Baru Karawang tersebut, sehingga pada akhirnya memang cukup memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan Pasar itu sendiri. Serta baik dari pihak dinas ataupun pengelola pasar sendiri memang belum ada kegiatan atau sosialisasi terhadap bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada para pedagang ataupun masyarakat sekitarnya.

2. Aspek Politik/Hukum

Aspek politik atau hukum tersebut berkaitan dengan batas-batas politisi dalam pengelolaan sampah, seperti pada kerangka hukum serta peraturan yang telah ada, kemudian proses dalam pengambilan keputusan hingga penentuan peran di dalamnya. dalam proses pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang sendiri masih tidak ada kerangka hukum yang memang dikhususkan untuk mengatur pengelolaannya. tetapi seperti yang telah di singgung pada aspek lingkungan di atas bahwa dalam pengelolaan secara keseluruhan telah tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.

Selain Perda Nomor 9 Tahun 2017 tersebut peneliti juga mencoba menggunakan Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan dalam menganalisis pengelolaan sampah pada Pasar Baru Karawang dalam aspek politik atau hukum. Di mana dari kedua Tempat Penampungan Sampah Sementara yang berada di area Pasar Baru Karawang tersebut masih belum sesuai dengan peraturan yang ada.

Kemudian pada Pasal 30 dalam Perda Konsep Ketertiban tersebut, kedua Tempat Penampungan Sampah Sementara jika dianalisis dengan konsep Ketertiban tersebut salah satu TPSS yang berada di area luar pasar cukup memberikan dampak, dikarenakan lokasi TPSS tersebut yang berada tepat di pinggir jalan yang setiap harinya selalu ramai dilewati. Terlebih dengan pengelolaan sampahnya yang masih belum optimal tak jarang kapasitas TPSS tersebut tidak cukup untuk menampung volume sampah yang setiap harinya selalu penuh terisi tersebut, yang pada akhirnya mengganggu para pengguna jalan dikarenakan sampah yang berserakan ke jalan. Kemudian TPSS yang berada di area dalam pasar juga tak jarang mengalami permasalahan mulai dari tidak cukupnya menampung jumlah volume sampah, selain itu lokasinya yang berada di antara para pedagang sayur dan bahan pangan lainnya tentunya dapat mengganggu ketertiban ketika proses pengangkutan sampah berlangsung, dikarenakan area dalam pasar yang cukup padat cukup membuat petugas pengangkut kesulitan dalam proses pengangkutannya.

Lalu berdasarkan konsep kebersihan pun pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tersebut masih belum memenuhi kategori bersih. Di mana dalam Pasal 29 ayat (1) dituliskan bahwa penyelenggaraan kebersihan lingkungan dilaksanakan melalui koordinasi dengan masyarakat meliputi kegiatan pewadahan dan/atau pemilihan, penyapuan dan pengumpulan serta pemindahan dari lingkungannya Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS). Dalam praktiknya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih banyak pedagang ataupun masyarakat yang tidak melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum di buang pada TPSS tersebut. Selain itu pada Pasal 30 ayat (2) dituliskan bahwa

dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi pengolahan dan pemanfaatan sampah, atau dalam kata lain adanya proses daur ulang dari sampah yang dihasilkan tersebut, akan tetapi seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tersebut pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik sehingga tidak dapat memanfaatkan atau mendaur ulang sampah dengan baik sehingga nantinya dapat menghasilkan produk turunan yang dihasilkan dari proses pemanfaatan sampah tersebut.

Pada konsep keindahan sendiri terdapat beberapa indikator yang dapat dipakai untuk menganalisis pengelolaan sampah, penataan serta pemeliharaan di Pasar Baru Karawang tersebut, di antaranya secara khusus bangunan yang bernilai sejarah, Bangunan Pasar Baru Karawang sendiri dapat dikatakan sebagai bangunan yang sudah cukup lama terbangun, namun jika dilihat dari konsep keindahan Pasar Baru Karawang masih cukup jauh jika dikatakan sudah baik. Kemudian selanjutnya saluran drainase jalan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak masyarakat sekitar pasar yang mulai mengeluhkan drainase pasar yang tersumbat, di mana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga sekitar pasar tersebut, mengatakan bahwa ketika musim hujan wilayahnya tersebut rawan untuk terkena banjir.

Maka berdasarkan konsep K3 yaitu Ketertiban, Keindahan dan Kebersihan Perda Nomor 6 Tahun 2011 tersebut pengelolaan sampah serta kerangka hukum atau aturan masih belum diberlakukan dan di praktikkan dengan sebagaimana mestinya, di mana pengelola baik dinas ataupun pengelola pasar tersebut perlu menentukan atau mengambil keputusan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tersebut.

3. Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan berkaitan dengan struktur sosial dan politik yang mengontrol pengelolaan sampah seperti mulai dari pembagian fungsi dan tanggung jawab institusi yang bersangkutan, prosedur dan metode yang diterapkan di dalamnya, serta ketersediaan kapasitas institusional juga para pelaku seperti sektor swasta yang dapat terlibat. Keterlibatan lembaga atau institusi baik dari pemerintah ataupun swasta sangat diperlukan dalam proses terlaksananya pengelolaan sampah berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di Pasar Baru Karawang sendiri terdapat dua lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Di mana TPSS yang berlokasi di dalam

pasar tersebut, dalam pengelolaannya di kelola juga oleh PD pasar yang secara kelembagaan bertanggung jawab pula dalam menjaga kebersihan terutama dalam proses pengelolaan sampah yang berada di TPSS tersebut. Kemudian lokasi kedua dari Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) tersebut berada di area luar pasar, di mana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti TPSS yang berada di arena luar pasar tersebut sama-sama dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, tetapi untuk TPSS yang berada di area luar pasar tersebut bukan lagi tanggung jawab dari PD pasar melainkan langsung oleh Dinas terkait.

Hal tersebut didukung dengan penuturan staf kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang yang diwawancarai, yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan TPSS di Pasar Baru Karawang untuk Pengangkutan merupakan tanggung jawab Dinas, sedangkan untuk pengelolaannya sendiri PD pasar atau UPTD Pasar tersebut yang memiliki tanggung jawabnya, mulai dari pengumpulan sampah dari para pedagang hingga terkumpul pada Tempat Penampungan Sampah Sementara yang berada di lingkungan tersebut.

4. Aspek Teknis

Pada aspek teknis ini membahas terkait mekanisme dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, mulai dari fasilitas yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengelolaan sampah tersebut, lebih kepada membahas bagaimana pengelolaan sampah secara teknisnya. Seperti yang telah di jelaskan bahwa Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Karawang tersebut terdapat di dua lokasi dalam satu wilayah yang sama. Di mana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses pengelolaan sampah sendiri terdapat dua proses. Yang pertama yaitu mulai dari penghasil sampah (masyarakat/pedagang) kemudian dilakukan pengangkutan dan selanjutnya menuju TPA. Kemudian proses ke dua dari penghasil sampah (masyarakat/pedagang) kemudian ada yang menuju bank sampah dahulu sebelum pengangkutan menuju TPA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, proses pengelolaan sampah di Pasa Baru Karawang yaitu dari masyarakat atau pedagang kemudian di kemudian diangkut dan berakhir di TPA. Di mana pada TPSS yang berada di area dalam pasar, sebelum menuju TPSS tersebut, petugas yang ditugaskan oleh PD pasar yang mengelola akan menghampiri setiap kios di pasar yang kemudian setelahnya dibuang secara bersama di TPSS tersebut. Sedangkan TPSS yang berada di area luar Pasar Baru tersebut selain dari masyarakat sekitar ataupun pedagang pasar itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa

banyak dari masyarakat luar yang bukan masyarakat sekitar yang memang membuang sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara tersebut.

5. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya tersebut berhubungan dengan pengaruh budaya terhadap timbulan sampah, berkaitan dengan keterlibatan semua pihak dalam upaya pengelolaan sampah. Dalam proses pengelolaan sampah tersebut memang diperlukan kontribusi dari berbagai pihak. Kerja sama yang baik akan dengan mudah terciptanya tatanan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan Sampah Sementara di Pasar Baru Karawang, setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dirasa masih belum adanya kerja sama yang baik, antara dinas terkait dengan pengurus atau pengelola pasar tersebut serta yang paling penting dengan masyarakat sekitar juga para pedagang.

Pengelolaan sampah yang belum maksimal di Pasar Baru Karawang tersebut tentunya sangat mengganggu aktivitas yang berlangsung setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih banyak masyarakat dan pedagang yang masih belum mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik, mulai dari pemilahan sampah hingga pada pengelolaannya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berkontribusi dalam pengelolaan sampah di TPSS Pasar Baru Karawang tersebut. Belum adanya sosialisasi terkait pengelolaan sampah baik kepada masyarakat sekitar pasar hingga pada pedagang pasar tersebut menjadi hal yang cukup disayangkan, karena dengan begitu tidak ada yang menanggapi dengan serius terkait permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dinas terkait merencanakan pada tahun 2025 nanti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang akan bekerja sama dengan provinsi untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang memang dikhususnya bagi sampah pasar. Di mana dalam rencana tersebut akan ada kegiatan mengenai proses dalam pemilahan sampah yang memang dihasilkan dari sampah, sehingga sebelum dilakukan pengangkutan sampah akan melalui tahap pemilahan terlebih dahulu, sehingga hal tersebut diharapkan dapat dilakukan pengolahan kembali terhadap sampah yang dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan produk turunan yang bedaya jual. Selain itu juga tentunya dengan begitu dapat menekan jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Baru Karawang tersebut.

6. Aspek Finansial-Ekonomi

Berkaitan dengan aspek finansial ekonomi tentunya akan membahas terkait dengan penganggaran dalam pengelolaan sampah, mulai dari bagaimana pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah dalam mendukung tercapainya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berdasarkan data rencana strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, anggaran dalam pengelolaan sampah pada tahun 2024 dengan persentase timbulan sampah yang ditangani sebesar 51%. Dalam pengelolaan sampah yang dilakukan, dinas melakukan kerja sama dengan swasta dalam proses pengangkutan, di mana dinas terkait bekerja sama untuk sewa kendaraan pengangkutan, hal tersebut dikarenakan, kurangnya armada untuk pengangkutan sampah dari TPSS menuju TPA.

Kemudian untuk Tempat Penampungan Sampah Sementara yang berlokasi di area dalam pasar, karena dikelola juga oleh PD pasar setiap pedagang yang berjualan dan memiliki kios di pasar tersebut, terdapat iuran untuk uang kebersihan yang dikelola langsung oleh pihak PD pasar tersebut. Sehingga dengan adanya iuran uang kebersihan tersebut cukup membantu pedagang dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan dari aktivitas jual beli di pasar. Sedangkan untuk TPSS yang berada di area luar pasar, dikarenakan TPSS tersebut digunakan secara umum, tidak ada iuran terkait uang kebersihan seperti halnya di TPSS area dalam pasar. Akan tetapi memang jika dilihat di lapangan proses pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang tersebut masih belum terkelola dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap analisis aspek strategi pengelolaan tempat penampungan sampah sementara di Pasar Baru Karawang, dapat dilihat berdasarkan pembahasan di atas bahwa dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Karawang masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Di mana strategi yang efektif diperlukan untuk memastikan pengumpulan sampah dilakukan secara teratur dan efisien. Penggunaan jadwal pengangkutan yang ketat dan terstruktur akan membantu dalam meminimalkan penumpukan sampah di tempat penampungan sementara. Kemudian sosialisasi terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat diperlukan dengan melibatkan pedagang dan pengunjung pasar dalam program edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Sosialisasi rutin akan mendukung praktik pembuangan sampah yang lebih baik. Penampungan sementara sampah harus dirancang dengan kapasitas yang memadai dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, seperti tutup yang rapat untuk mencegah bau dan penyebaran penyakit, serta akses yang mudah untuk petugas kebersihan. Kerja sama dengan dinas kebersihan, pihak pasar, dan pemerintah

daerah sangat penting untuk memastikan koordinasi yang baik dan penyelesaian masalah dengan cepat. Dukungan regulasi dan kebijakan yang jelas juga diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan strategi pengelolaan sampah. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pengelolaan penampungan tempat sampah sementara di Pasar Baru, Kabupaten Karawang, dapat berjalan dengan lebih baik, efisien, dan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (n.d.). *PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN*. dutapriangan.co.id. (2019, January 19). *Sampah di Pasar Baru Karawang Membukit dan Membusuk*. Dutapriangan.Co.Id.
- Klundert, A. Van De, & Anschutz, J. (2001). *Integrated Sustainable Waste Management - the Concept* (A. Scheinberg, Ed.).
- Raco, J. R. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA* (A. L, Ed.). PT. Grasindo .
- Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2017
- Standar Nasional Indonesia (SNI)